

STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA BANJARMASIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2020

Ni Made Wijayanti Kusuma Ardani
NPP 29.1191

*Asdaf Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: madewijayanti749@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This thesis is entitled "Strategies for Increasing Voter Participation in the 2020 Banjarmasin Mayoral and Deputy Mayoral Elections of South Kalimantan Province". **Purpose:** The purpose of this thesis research is to find out and analyze the supporting and inhibiting factors and strategies carried out to increase voter participation in the election of the Mayor and Deputy Mayor of Banjarmasin. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. **Method:** The method of data collection in this thesis is carried out through interviews, documentation and surveys. Data analysis uses Wheelen and Hunger strategy management theory and analytical hierarchy process (AHP) in determining priority strategies. **Result:** Community participation in the election of the Mayor and Deputy Mayor of Banjarmasin has decreased due to inhibiting factors, namely the existence of non-natural disasters covid-19, weather changes that hinder election activities, limited numbers of polling stations, and voter domiciles are not in accordance with ID cards. Supporting factors in increasing participation include regulations/legal products, election organizer resources, budgets, and facilities and infrastructure. KPU Banjarmasin City has 3 (three) strategies to increase voter participation including villages caring about elections and elections, socialization through print media, socialization through social media. From the results of the analysis using AHP with the results of villages caring about elections and elections, it is a priority strategy in increasing participation. **Conclusions:** increasing participation should be the Banjarmasin City KPU in collaboration with academics of social and political sciences or national and political unity bodies in socialization to the community. The KPU of Banjarmasin city pays more attention to the material to be delivered regarding the stages, schedules and vision and mission of the prospective couple.

Keywords: Increased Voter Participation, Voter Participation, AHP.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Skripsi ini berjudul "Strategi Peningkatan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020". **Tujuan:** Tujuan penelitian Skripsi ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta strategi yang dilakukan untuk peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. **Metode:** Metode Pengumpulan data dalam skripsi ini dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan survei.

Analisis data menggunakan teori manajemen strategi Wheelen dan Hunger serta *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dalam menentukan strategi prioritas. **Hasil Temuan:** Partisipasi masyarakat pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor penghambat yaitu adanya bencana non alam covid-19, adanya perubahan cuaca yang menghambat kegiatan pemilihan, terbatasnya jumlah TPS, dan domisili pemilih tidak sesuai dengan KTP. Faktor pendukung dalam peningkatan partisipasi diantaranya regulasi/produk hukum, sumber daya penyelenggara pemilihan, anggaran, serta sarana dan prasarana. KPU Kota Banjarmasin memiliki 3 (tiga) strategi peningkatan partisipasi pemilih diantaranya desa peduli pemilu dan pemilihan, sosialisasi melalui media cetak, sosialisasi melalui media sosial. Dari hasil analisis menggunakan AHP dengan hasil desa peduli pemilu dan pemilihan menjadi strategi prioritas dalam peningkatan partisipasi. **Kesimpulan:** peningkatan partisipasi hendaknya KPU Kota Banjarmasin bekerjasama dengan akademisi ilmu sosial dan politik ataupun badan kesatuan bangsa dan politik dalam sosialisasi kepada masyarakat. KPU kota Banjarmasin lebih memperhatikan materi yang akan disampaikan mengenai tahap, jadwal serta visi misi pasangan calon.

Kata Kunci: Peningkatan Partisipasi Pemilih, Partisipasi Pemilih, AHP.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum termasuk suatu mekanisme yang umum digunakan oleh hampir semua negara demokratis, termasuk Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 22E ayat (1) menyebutkan “pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali”. Selanjutnya pada Pasal 22E ayat 5 menyatakan bahwa “Pemilihan umum diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang bersifat nasional, tetap, dan mandiri”. Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam pemilihan umum, sehingga hasil dari perolehan suara pada pemilihan umum merupakan suara rakyat yang akan menentukan sistem pemerintahan untuk 5 (lima) tahun yang akan datang. Partisipasi masyarakat diharapkan dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan sebaik mungkin. Sudah hampir 2 tahun seluruh Negara di dunia dihadapkan pada masalah besar yaitu mewabahnya *coronavirus disease (Covid-19)*. Virus *corona* muncul pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok kemudian menyebar ke seluruh Negara di dunia tak terkecuali Indonesia yang mulai terdapat kasus orang yang terjangkit sejak Maret 2020. Dengan kondisi Kota Banjarmasin yang mengalami tren kenaikan kasus Covid-19 pada tahun 2020 pemerintah harus tetap melaksanakan pilkada. Pelaksanaan pilkada yang tetap berlangsung pada saat pandemi covid-19 masih menjadi pro dan kontra ditengah masyarakat, yang mana perlindungan hak pilih masyarakat harus berbarengan dengan perlindungan masyarakat terhadap virus Covid-19 yang sedang menjadi sebuah pandemi. Hal ini menjadi tantangan bagi penyelenggara pilkada, salah satunya yaitu KPU untuk melakukan terobosan-terobosan atau strategi yang dimana KPU sebagai penyelenggara pilkada harus memiliki strategi untuk menanggulangi masalah Covid-19 dan melaksanakan pilkada dengan partisipasi masyarakatnya yang tetap terjaga. KPU menargetkan partisipasi pilkada 2020 sebesar 77,5%. Target 77,5% untuk situasi darurat Covid-19 cukup tinggi, perlunya kebijakan yang dilakukan oleh KPU agar dalam tahapan pelaksanaannya dapat memastikan bahwa partisipasi pemilih dapat mencapai target yang diinginkan. Partisipasi politik masyarakat dalam pilkada Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin tahun 2020 hanya 55,7% masyarakat yang menggunakan hak pilihnya dari 451.162 jiwa yang terdaftar dalam data pemilih dan hanya 251.304 jiwa yang menggunakan hak pilihnya. Tingkat partisipasi ini menurun dari tahun sebelumnya, dimana partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Banjarmasin Tahun 2015 mencapai angka 65,63%. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penulisan ini penulis membatasi

permasalahan yang diangkat dan dianalisis yaitu: (1) faktor pendukung dan penghambat partisipasi pemilih pada pemilihan walikota dan wakil walikota Banjarmasin provinsi Kalimantan selatan tahun 2020; dan (2) strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Tingkat partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan mengalami penurunan beberapa tahun ini, bisa dilihat pada tabel berikut:

No	Pilkada	Data Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Persentase pengguna hak pilih %	Target %
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2015	441.833	289.991	65.63%	77,5%
2.	Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2020	451.162	251.335	55,7%	77,5%

Dari data diatas pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin pada tahun 2015 dan tahun 2020 mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu pandemi Covid-19. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai masalah tersebut dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Strategi Peningkatan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020”.

1.3 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah penulis lakukan review, membahas topik yang hampir sama atau sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka diperoleh:

1. Jurnal (Karmanis, 2021) mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Semarang dengan mengangkat judul yaitu Strategi Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Semarang adalah Karmanis bertujuan mengetahui strategi partisipasi politik dan upaya meningkatkan pendidikan politik dalam pemilihan kepala daerah serentak di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Kota Semarang.
2. Jurnal (Hendrat Rahtami Wulandari dan Maya Mustika Kartika Sari, 2021) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan mengangkat judul yaitu Strategi Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Ponorogo di Tengah Pandemi Covid-19 adalah Hendrat dan Maya bertujuan mendeskripsikan strategi penyelenggaraan Pilkada oleh KPU Kabupaten Ponorogo di tengah Covid-19 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif yang berlokasi di Kabupaten Ponorogo.
3. Skripsi (Estivani, 2021) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan mengangkat judul Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota

Surabaya Dalam Mengelola Pemilihan Kepala Daerah Di Masa Pandemi Covid-19 adalah Estivani bertujuan mengetahui dan memahami rancangan strategi komunikasi KPU Surabaya serta mengetahui dan memahami pelaksanaan sosialisasi pilkada KPU Kota Surabaya dimasa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlokasi di Kota Surabaya.

4. Skripsi (Nur Imanah, 2021) mahasiswi Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan mengangkat judul strategi sosialisasi pemilihan di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan partisipasi pemilih di TPS pada pemilihan serentak Bupati dan Wakil Bupati Ponorogo Tahun 2020 adalah Nur Imanah bertujuan mengetahui strategi sosialisadi pemilihan yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Ponorogo di masa pandemi covid-19 dalam meningtknkan partisipasi pemilih di TPS pada pemilihan serentak Bupati dan Wakil Bupati Ponorogo Tahun 2020 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan purposive sampling.
5. Skripsi (Amar, 2021) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengangkat judul strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) kabupaten pangkeb dalam meningkatkan partisipasi pemilih pilkada 2020 di tengah pandemi covid-19 adalah Amar bertujusn untuk mengetahui strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pangkeb dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pilkada 2020 ditengah pandemi covid-19 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan observasi dan wawancara.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Dalam penelitian ini penulis menggunakan judul penelitian yang belum pernah digunakan sebelumnya dan memiliki fokus penelitian yaitu membahas faktor pendukung dan penghambat serta strategi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan walikota dan wakil walikota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan peneliti menggunakan teori Manajemen Strategi Wheelen dan Hunger, serta menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam menentukan strategi prioritas. Penelitian ini berlokasi di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fsktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pada pemilihan walikota dan wakil walikota Banjarmasin provinsi Kalimantan selatan tahun 2020 serta mengetahui dan menganalisis strategi yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih sehingga kedepannya partisipasi memenuhi target yang diinginkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang dilakukan peneliti bertujuan untuk membangun ilmu melalui pemahaman dan penemuan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif menjelaskan bahwa teori dibangun atau didasarkan dari data. Maka dari itu penelitian kualitatif selalu bersifat terbuka untuk hal-hal yang tidak terduga. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan skunder. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* untuk mendapatkan informasi dari informan terkait peningkatan partisipasi pemilih. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini peneliti memilih informan atas dasar kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya serta sesuai dengan kebutuhan penelitian. *Snowball sampling* merupakan teknik

yang dalam pelaksanaan pengambilan data pada informan belum cukup maka perlu mencari informan lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan Teknik wawancara, dokumentasi dan survei melalui *google form* yang telah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Analytical Hierarchy Proses (AHP)* untuk menganalisis berbagai data yang telah dikumpulkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui strategi yang paling efektif dilakukan untuk peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota dimasa yang akan datang. *Analytical Hierarchy Process (AHP)* merupakan metode dalam pengambilan keputusan dengan beberapa pertimbangan alternatif pilihan yang dipetakan secara hirarki agar menjadi terstruktur dan sistematis. Menurut Saaty dalam Yusuf dkk (2020:37) *Analytical Hierarchy Process (AHP)* merupakan metode pengambilan keputusan dengan melibatkan pertimbangan kriteria dan alternatif yang dipilih berdasarkan pertimbangan semua kriteria terkait dalam bentuk hierarki sehingga suatu masalah yang kompleks akan terlihat lebih terstruktur dan sistematis. Menurut Yusuf dkk (2020:39) AHP memiliki 2 tahapan yaitu:

1. Tahap pembangunan model (pembuatan struktur/hierarki), dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Merumuskan tujuan, yaitu dengan mendefinisikan tujuan utama yang akan dilakukan yang didasarkan pada latar belakang dan rumusan penelitian.
 - 2) Membangun atau Menyusun struktur atau hierarki pengambilan keputusan, didalamnya terdapat beberapa level yaitu tujuan, kriteria dan alternatif.
 - 3) Melakukan penilaian, dalam Menyusun matriks perbandingan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap kriteria pada level atasnya. Implementasi penilaian dilakukan melalui kuesioner dengan total pertanyaan pada setiap level adalah $N = n(n-1)/2 * \text{Level Atas}$. Dalam tahap ini penyusunan kuesioner diajukan serta menentukan responden pakar.
2. Tahap analisis, Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dari hierarki dan kuesioner yang telah didapat melalui software yang digunakan dalam metode AHP.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA BANJARMASIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2020

3.1.1 Faktor Pendukung

1. Regulasi/produk hukum
Merupakan pedoman yang menjamin legalitas tiap tahapan pelaksanaan pemilihan. KPU kota Banjarmasin menggunakan peraturan yang dikeluarkan oleh KPU RI dalam setiap tahapan pelaksanaan pemilihan. Beberapa peraturan yang dipedomani yaitu Tentang Tahapan, Program Dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati Dan Atau Walikota Dan Wakil Walikota. Dengan memperhatikan regulasi, maka KPU dapat mengatur tahapan-tahapan hingga pelaksanaan pemilihan dengan berbagai peraturan yang telah dibuat sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Sumber daya penyelenggara pemilihan
Dalam kegiatan pemilihan, rasa percaya masyarakat dan partai politik terhadap penyelenggaraan pemilihan sangatlah penting, maka dari itu Komisioner KPU, Bawaslu dan Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKKP) dipilih melalui rangkaian seleksi dari latar yang berbeda antara satu dan lainnya. Kesiapan sumber daya penyelenggara pemilihan harus baik secara kualitas maupun kuantitas untuk

mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan terjadi ketika dalam proses pelaksanaan pemilihan.

3. Anggaran

Dalam setiap kegiatan pemilihan diperlukan anggaran dalam memenuhi pembiayaan seluruh tahapan pemilihan. KPU kota Banjarmasin menggunakan dana sebesar Rp. 32.000.000.000,- yang dimana dana yang dikeluarkan pada tahun 2020 lebih banyak daripada pemilihan 2015 lalu dimana dana yang dikeluarkan sebesar Rp.16.168.000.000,- namun, dana pada tahun 2015 mempunyai Sisa Lebih Penggunaan Anggaran sebanyak Rp.3.500.000.000,- yang kemudian dilaporkan dan dikembalikan ke kas negara. Meningkatnya dana yang dianggarkan pada tahun 2020 karena adanya penanganan covid-19 pada pelaksanaan sehingga membutuhkan lebih banyak sarana serta prasarana dalam kegiatan pemilihan. Dalam perencanaan anggaran untuk pemilihan tahun selanjutnya, Ketua KPU Kota Banjarmasin menyebutkan akan merancang anggaran dana sebanyak Rp. 66.000.000.000,- yang dimana ini lebih banyak 2(dua) kali lipat dari tahun 2020 lalu. Kenaikan rencana anggaran ini karena memperhatikan pelaksanaan pemilihan yang kemungkinan masih dalam pandemi covid-19, sehingga mengeluarkan biaya yang besar salah satunya penyiapan alat pelindung diri (APD) covid-19.

4. Sarana dan prasarana

Dalam memfasilitasi peserta dengan memberikan bantuan dana kampanye yang berupa penyediaan fasilitas uang, barang, dan jasa dalam melakukan kegiatan kampanye pemilihan KPU Kota Banjarmasin berpedoman dengan PKPU Nomor 12 Tahun 2020. Namun dana yang diberikan oleh KPU diberikan Batasan dalam penggunaannya dengan menghitung total dari biaya kegiatan yang dilakukan. Kegiatan tersebut meliputi rapat umum, pertemuan terbatas, pertemuan tatap muka, pembuatan bahan kampanye dan jasa manajemen/ konsultan.

3.1.2 Faktor Penghambat

1. Adanya bencana non-alam covid-19

Faktor pertama yang mempengaruhi turunnya partisipasi pemilih pada pemilihan tahun 2020 adalah pandemi covid-19. Pandemi ini membawa dampak cukup besar karena adanya pandemi ini menimbulkan keterbatasan dalam semua hal yang dilakukan, seperti keterbatasan melakukan kegiatan tatap muka sehingga penyampaian tidak terlalu maksimal. Dan kegiatan kampanye pun tidak berjalan seperti biasanya yang diakibatkan tidak boleh adanya kerumunan sehingga kampanye lebih banyak dilakukan melalui sosial media, serta media cetak lainnya.

2. Adanya perubahan cuaca yang menghambat kegiatan pemilihan

Kota Banjarmasin saat pemilihan serentak mengalami cuaca yang kurang baik dikanak hujan deras sekitar 2 jam lamanya dari pukul 10.00-12.00. Hal ini menghambat proses pemilihan dan merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses pemilihan umum

3. TPS yang kurang terjangkau

Salah satu faktor yang menyebabkan warga tidak menggunakan hak pilihnya yaitu terbatasnya jumlah TPS. Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang telah disampaikan oleh KPU kota Banjarmasin bahwa mereka sudah menyediakan 1.990 TPS yang disebar di beberapa wilayah kota Banjarmasin. Beberapa warga mengeluhkan jarak TPS dari tempat tinggal mereka terlalu jauh, hal ini bisa dibilang tidak relevan dengan yang dikatakan oleh KPU Kota Banjarmasin yang sudah sedemikian mungkin menyediakan 1.990 TPS di wilayah yang berbeda.

3.2 STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA BANJARMASIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan walikota dan wakil walikota Banjarmasin memiliki beberapa Langkah strategis yang dilakukan agar masyarakat mempunyai kesadaran dan lebih memahami akan pentingnya pemilu maupun pilkada. Hal ini dapat dijelaskan menggunakan teori manajemen strategi Wheelen dan Hunger sebagai berikut:

1. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan merupakan kegiatan mengamati secara jeli mengenai suatu hal untuk memperoleh informasi, dimana informasi yang diperoleh akan digunakan untuk mendefinisikan hal yang berkaitan dengan kondisi di lingkungan tersebut. Dalam hal ini terdapat 2 indikator yaitu analisis lingkungan eksternal dan internal. Yang dimana, saat pelaksanaan kegiatan mendapatkan beberapa dukungan dari berbagai hal dan tidak mendapat ancaman dari pihak manapun sehingga dapat berjalan dengan lancar.

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk strategi efektif dari faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan partisipasi pemilih. Setelah mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, maka selanjutnya dapat merumuskan strategi yang dapat dilihat dari kriteria yang ada yaitu:

a. Misi

KPU kota Banjarmasin melaksanakan misi presiden dan wakil presiden nomor 8 yaitu *“pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya”* dan didalamnya terdapat 6 (enam) uraian yang dimana telah disebutkan pada subbab sebelumnya. Salah satu dari uraian tersebut menyebutkan *“Meningkatkan Partisipasi Dan Kualitas Pemilih Dalam Pemilu Serentak”*.

b. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi yang dimiliki oleh KPU kota Banjarmasin, maka tujuan yang ditetapkan yaitu, mewujudkan KPU yang mandiri, profesional dan berintegritas. Menyelenggarakan pemilu serentak yang demokrasi, tepat waktu, efisien dan efektif. Serta mewujudkan pemilu serentak dengan menggunakan asas *“luber jurdil”*.

c. Strategi

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan walikota dan wakil walikota Banjarmasin memiliki beberapa Langkah strategis yang dilakukan agar masyarakat mempunyai kesadaran dan lebih memahami akan pentingnya pemilu maupun pilkada. Strategi yang dimiliki oleh KPU Kota Banjarmasin yaitu; program desa peduli pemilu dan pemilihan, sosialisasi melalui media cetak, dan sosialisasi melalui media elektronik.

d. Kebijakan

Kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan pemilu berpedoman kuat dengan peraturan yang. KPU kota Banjarmasin hanya melaksanakan kegiatan dan program dengan maksimal dan sesuai pedoman yang ada dari kegiatan yang telah diberikan oleh KPU RI.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan proses yang menempatkan rencana strategis ke dalam sejumlah tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Program

Langkah strategis yang dilakukan KPU Kota Banjarmasin dalam strategi peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan walikota dan wakil walikota Banjarmasin

sebenarnya hanya menjalankan program yang sudah diberikan oleh KPU RI seperti pemberian sosialisasi hingga program yang baru dijalankan pada tahun 2021 yang lalu yaitu desa peduli pemilih dan pemilihan yang sudah dijelaskan pada subbab sebelumnya.

b. Anggaran

Rincian dana yang keluar sudah diatur dalam PKPU No. 12 pasal 12 ayat (2) Tahun 2020 tentang perubahan atas PKPU No.5 tahun 2017 tentang dana kampanye peserta pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, dan/atau walikota dan wakil walikota

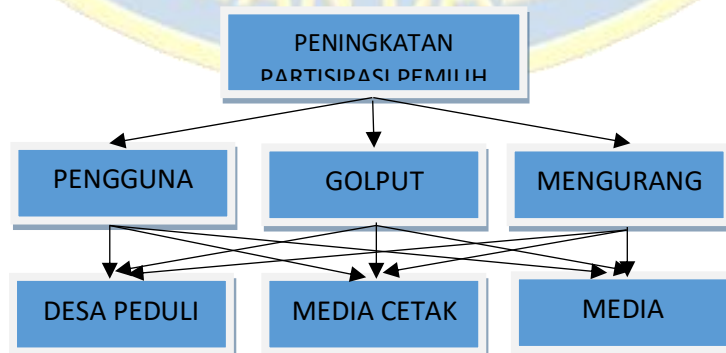
c. Sistem

Sistem pemilu sangat berpengaruh pada tahapan dan pelaksanaan pemilu yang dimana sistem pemilu merupakan permasalahan pertama dalam melaksanakan pemilihan. Setiap sistem didasari oleh nilai-nilai yang memiliki beberapa keuntungan dan kerugian. KPU kota Banjarmasin dalam melaksanakan strategi yang sudah ada memiliki Langkah-langkah yang berurutan yang menggambarkan bagaimana kegiatan tersebut dapat terselesaikan yang diatur dalam PKPU Nomor 15 tahun 2019 tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/Atau Walikota dan Wakil Walikota

4. Evaluasi dan Kontrol

Evaluasi dan kontrol merupakan kegiatan yang mengukur apa yang sudah diraih dan mengukur kinerja organisasi terkait dalam pelaksanaan strategi yang telah dilaksanakan. Hal ini penting dilakukan guna mengetahui strategi apa yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya jika ada kekurangan. Setelah itu membuat rekomendasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dan akan dilakukan. KPU kota Banjarmasin pada saat pelaksanaan strategi di pemilihan tahun 2020 berjalan dengan lancar dengan didukung oleh beberapa faktor yang memadai mulai dari anggaran, fasilitas, hingga masyarakat yang memadai. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diketahui beberapa alternatif strategi yang dilakukan oleh KPU kota Banjarmasin dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan walikota dan wakil walikota Banjarmasin. Untuk mendapatkan strategi prioritas terkait peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan walikota dan wakil walikota Banjarmasin diperlukan analisis lebih lanjut melalui metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Pada metode AHP yang menentukan strategi prioritas, tahap pertama yang dilakukan yaitu membentuk hirerarki. Dalam tahap pembuatan hirerarki yang terdiri dari tujuan, kriteria yang mendasari tujuan alternatif serta alternatif strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut susunan hirerarki proses AHP dalam strategi peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan:



Tahap selanjutnya yaitu melakukan penilaian dengan Menyusun matriks perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*). Penilaian pada tahap ini dilakukan oleh responden yang ditentukan penulis dalam memberikan penilaian pada matriks perbandingan tersebut. Pada tahap ini responden yang dituju untuk mengisi kuisioner adalah informan penelitian yang berasal dari KPU Kota Banjarmasin dan Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) Kota Banjarmasin.

Selanjutnya, rekapitulasi input hasil kuisioner pada "*pairways comparasion*" aplikasi *superdecision*. Kemudian hasil kuisioner tersebut diolah dengan aplikasi *superdecisions* pada bagian *synthesize* yang menunjukkan hasil akhir. Yang kemudian mendapatkan strategi prioritas yaitu **Desa Peduli Pemilu dan Pemilihan**

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terkait Strategi Peningkatan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Faktor pendukung dan faktor penghambat:
 - Faktor pendukung pada pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil walikota Banjarmasin antara lain regulasi/produk hukum, sumber daya penyelenggara pemilihan, anggaran yang disediakan KPU untuk pelaksanaan pemilihan hingga sarana dan prasarana pemilihan.
 - Faktor penghambat pada pelaksanaan pemilihan Walikota dan Wakil walikota Banjarmasin antara lain adanya pandemi covid-19 yang membatasi segala kegiatan masyarakat, cuaca yang sedang hujan ditengah-tengah pelaksanaan pemilihan dan, terbatasnya jumlah TPS yang disediakan.
2. Strategi peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Banjarmasin yaitu melaksanakan desa peduli pemilu dan pemilihan, sosialisasi melalui media cetak dan sosialisasi melalui media elektronik. Dari strategi yang ada, ditentukan prioritas strategi mellalui metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang kemudian menunjukkan bahwa prioritas strategi peningkatan partisipasi pemilih pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020 yaitu desa peduli pemilu dan pemilihan.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Banjarmasin beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amar, 2021. "*Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pangkep Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pilkada 2020 Di Tengah Pandemi Covid-19*" Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Estivani, 2021. "*Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya Dalam Mengelola Pemilihan Kepala Daerah Di Masa Pandemi Covid-19*" Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Imanah, N. 2021. "*Strategi Sosialisasi Pemilihan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di TPS Pada Pemilihan Serentak Bupati Dan Wakil Bupati Ponorogo Tahun 2020*" Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- Karmanis. 2021. *“Strategi Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak di Masa Pandemi Covid 19 di Kota Semarang”* Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
- Wheelen, J. David Hunger & Thomas L. 2003. *Manajemen strategi*. Yogyakarta: Andi
- Wulandari, R. H., & Sari, M. M. K. 2021. *“Strategi Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Ponorogo di Tengah Pandemi Covid-19”* Universitas Negeri Surabaya.
- Yusuf, M. dkk. 2020. *Decision Support System di Era 4.0 Teori & Aplikasi Tools Analysis*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/09/201844870/virus-corona-diperkirakan-muncul-di-wuhan-sejak-agustus-2019?page=all>. *Virus Corona Diperkirakan Muncul Di Wuhan Sejak Agustus 2019*. Jumat, 27 agustus 2021

